

Pengaruh Tugas Rumah dalam Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* (AL TQT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bengo (Studi Materi Pokok Ikatan Kimia)

The Effect Of Homework In Active Learning Model Type Quiz Team (AL TQT) In The Results Of Student Learning Class X SMAN 1 Bengo (Study on Chemical Bonding Material)

<sup>1)</sup>Sulis Astriani, <sup>2)</sup>Netti Herawati, <sup>3)</sup>Muhaedah Rasyid

<sup>1, 2, 3)</sup>Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Makassar, Jl. Dg Tata Raya Makassar, Makassar 90224  
Email: sulis.astriani@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas rumah dalam model pembelajaran active learning type quiz team terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Bengo. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *active learning type quiz team* dengan pemberian tugas rumah (resume) di kelas eksperimen dan model pembelajaran *active learning type quiz team* tanpa pemberian tugas (resume) di kelas kontrol, serta variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada materi pokok ikatan kimia. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Bengo yang berjumlah 3 kelas, sedangkan Sampel penelitian yang digunakan 2 kelas, dipilih menggunakan teknik random atau mengambil 2 kelas secara acak yaitu kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 29 orang dan kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 29 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada materi ikatan kimia berupa *post-test* yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda diakhir pertemuan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS V22. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t pada hasil belajar siswa menghasilkan  $p_{value} < 0,05$  yaitu 0,000. Hasil uji-t membuktikan bahwa pemberian tugas rumah dalam model pembelajaran active mpada materi ikatan kimia.

**Kata Kunci:** *Tugas rumah, active learning, quiz team, hasil belajar, ikatan kimia*

### ABSTRACT

This study was a quasi-experimental research aimed to determine the effect of Homework In Active Learning Model Type Quiz Team In The Result Of Student Learning Class X SMAN 1 Bengo. The independent variable in this study is a active learning type of quiz team by giving homework in class experiments and models active learning of type quiz team without giving tasks in the control class, as well as the dependent variable is the learning achievement of students in the subject matter of chemical bonds.

The population of this research is class X of SMAN 1 Bengo, amounting to 3 classes, the study sample consisted of two classes of class XMIA1 as a experiment class with the number of students 29 people and students of class XMIA2 as a control class with the number of 29 people. The research data obtained by giving test results to learn the material in the form of chemical bonding that the post-test consisted of 25 multiple-choice items at the end of the meeting. Data analysis used descriptive and inferential statistic by SPSS V22. Hypothesis test by t test of student's achievement shown  $p_{value} < 0,05$  was 0.000. T-test results prove that the giving homework active learning model type quiz team has positive influence on the results of class X student of SMAN1 Bengo studies on chemical bonding material.

**Keyword :** *Homework, active learning, quiz team, achievement, chemical bonding*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pusat pengembangan kemampuan siswa dan salah satu aspek yang penting dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih baik di masa depan. Pada Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan berkarakter, skill dan siswa dituntut atas pemahaman untuk materi yang diajarkan, lebih aktif dalam berdiskusi ataupun bertanya dan memiliki sopan santun serta kedisiplinan dalam kelas (Kurniasih, 2014).

Silberman (2002) menyatakan bahwa lebih 2400 tahun lalu, Konfusius menyatakan 3 pernyataan sederhana yang mengungkapkan pentingnya belajar aktif yaitu : “Yang saya dengarsaya lupa, Yang saya liha saya ingat, Yang saya kerjakansaya paham”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran *Active Learning Type Quiz Team* (AL TQT). Silberman (2013) menyimpulkan bahwa model pembelajaran AL TQT akan menarik siswa untuk lebih aktif dengan menggunakan model yang akan

meningkatkan tanggung siswa atas materi yang sedang dipelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak membuat siswa takut untuk mengajukan masalah-masalah yang telah dihadapinya.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa, sehingga belajar akan mungkin terjadi apa bila siswa aktif mengalaminya sendiri. kelebihan dari model pembelajaran AL TQT yaitu mengajaksiswa untuk terlibat penuh dan meningkatkan proses belajar, meraih makna belajar melalui pengalaman, memfokuskan siswa sebagai subjek belajar, menambah semangat dan minat belajar siswa. Maka model pembelajaran AL TQT sesuai dengan kebutuhan siswa khusus untuk materi ikatan kimia karena pada materi ini kebanyakan membahas tentang teori bukan perhitungan sehingga terkadang siswa merasa bosan karena tidak melibatkannya dalam proses pembelajaran.

Untuk lebih menguatkan penguasaan materi yang akan dibahas dalam model pembelajaran AL TQT. Pemberian tugas rumah diakhir

pertemuan dalam bentuk resume yang mencakup tentang materi yang akan dibahas, memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik, memantapkan penguasaan materi dan membantu siswa dalam pemberian kuis terhadap lawannya pada saat pembelajaran berlangsung dalam model pembelajaran AL TQT.

Pemberian tugas rumah merupakan tahap yang penting dalam mengajar, karena membuat siswa menemukan informasi yang diperlukan. Sehingga ketika ada suatu masalah yang tidak dimengerti akan membuat guru memperoleh umpan balik dari tingkat pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari dan membuktikan bahwa siswa memiliki ketertarikan dengan menimbulkan rasa penasaran dari materi tersebut dan mencari tahu tentang jawabannya. Baik dari dirinya sendiri yang mendapatkan jawaban tersebut ataupun mendengar dari penjelasan orang lain

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), hasil belajar adalah hasil dari proses belajar yang berupa perubahan tingkah laku atau peningkatan kemampuan mental peserta didik berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran yaitu hasil yang dapat diukur seperti tertulis dampak angka rapor atau angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dari pemberian tugas rumah dalam model

pembelajaran AL TQT terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone pada studi materi pokok ikatan kimia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Tugas Rumah dalam Model Pembelajaran AL TQT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bengo Kabupaten Bone Pada Studi Materi Pokok Ikatan Kimia”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 di kelas X IPA SMA Negeri 1 Bengo dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang setiap kelas yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas pada kelas eksperimen yaitu model pembelajaran aktif tipe kuis tim dengan pemberian tugas rumah (resume) sedangkan pada kelas kontrol yaitu model pembelajaran aktif tipe kuis tim tanpa pemberian tugas rumah. Adapun variabel terikat yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri Bengo.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pola Desain Penelitian

|                |                |                |
|----------------|----------------|----------------|
| R <sub>1</sub> | T <sub>1</sub> | O <sub>1</sub> |
| R <sub>2</sub> | T <sub>2</sub> | O <sub>2</sub> |

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu instrumen tes. Instrumen tes dibuat untuk mengumpulkan data dan membandingkan hasil belajarsiswa dengan PTR dalam MPAL TQT dan tanpa PTR dalam MPAL TQT. Tes tersebut berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 25 item disusun berdasarkan indikator hasil belajar kimia yang akan diukur.

Sebelum digunakan tes tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh dosen ahli untuk mengetahui validitas isi mengenai kejelasan bahasa, gambar dan materi pokok yang akan diberikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan aspek kemampuan yang diukur. Setelah itu, tes diujicobakan lalu diolah secara perhitungan manual untuk mengetahui validitas item, reliabilitas ( $r_{11}$ ), daya pembeda (D), dan indeks kesukaran (P).

Hasil validasi item yang dilakukan pada salah satu sekolah yaitu SMAN 1 Cina Kecamatan Cina Kabupaten Bone menunjukkan bahwa dari 30 item yang diuji cobakan terdapat 5 item yang dinyatakan tidak valid dan dengan nilai reliabilitas yaitu 0,006. Item yang dinyatakan valid yaitu sebanyak 25 butir soal digunakan untuk tes hasil belajar siswa SMAN 1 Bengo Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.

Dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis data untuk hasil belajar berupateknik analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan bantuan *SPSS V22*. Hal ini sama untuk uji hipotesis, dimana kriteria pengujian adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti PTR pada setiap akhir pertemuan melalui MPAL TQT berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, berlaku sebaliknya.

$H_0$  : nilai sig > 0.05 (tidak berpengaruh)

$H_1$  : nilai sig < 0.05 (berpengaruh positif dan signifikan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol meliputi nilai rata-rata, median, modus, varians dan standar deviasi yang telah dihitung dengan menggunakan bantuan *SPSS V22* ditunjukkan pada Tabel 2.

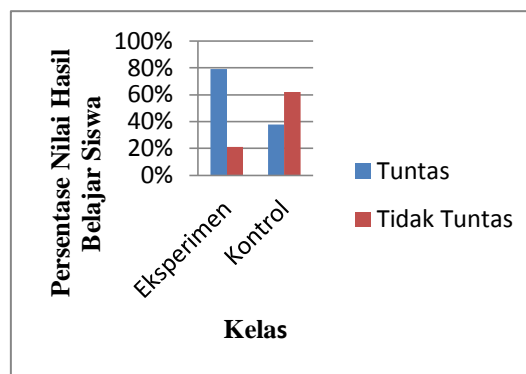
**Tabel 2.** Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Statistik              | Nilai Statistik  |               |
|------------------------|------------------|---------------|
|                        | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| Jumlah sampel          | 29               | 29            |
| Nilai terendah         | 48               | 36            |
| Nilai tertinggi        | 96,00            | 88,00         |
| Nilai rata-rata (mean) | 80,14            | 66,21         |
| Median (Me)            | 84,00            | 68,00         |
| Modus (Mo)             | 84,00            | 48,00         |
| Varians ( $S^2$ )      | 141,12           | 224,67        |
| Standar deviasi (S)    | 11,88            | 14,98         |

Data diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan secara jelas yang terlihat pada tes hasil belajar siswa pada nilai mean, median dan modus untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil belajar siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria nilai ketuntasan hasil belajarnya, dimana KKM di SMA Negeri 1 Bengo Kecamatan Bengo Kabupaten Bone yaitu 76, maka siswa yang tergolong tuntas untuk kelas eksperimen ada 23 orang dan tidak tuntas 6 orang sedangkan kelas kontrol siswa tuntas ada 11 orang dan 18 orang yang tidak tuntas dari 29 siswa masing-masing kelas, sehingga

diperoleh ketuntasan nilai kelas eksperimen 79,31% dan tidak tuntas 20,69% dan kelas kontrol 37,93% dan tidak tuntas 62,07%. Ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Batang Persentase Ketuntasan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa ketuntasan yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan membuktikan bahwa pemberian tugas rumah dalam model pembelajaran AL TQT pada kelas eksperimen memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran AL TQT tanpa pemberian tugas rumah.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Pengujian prasyarat analisis

Syarat untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis adalah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

#### 1) Uji Normalitas

Normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji menggunakan analisis

*Kolmogorov-Smirnov Normality Test.* Kriteria pengujian adalah jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha$  ( $p_{value} > 0,05$ ), maka data terdistribusi normal.

Hasil analisis *Kolmogorov-Smirnov Normality Test* diperoleh  $p_{value}$  untuk nilai *posttest* dari kelas adalah 0.066 untuk kelas eksperimen dan 0.200 untuk kelas kontrol. Karena nilai  $p_{value} > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kedua kelas terdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan *Levene's Test* untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi ( $p_{value}$ ) yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $p_{value} > 0,05$ ) maka data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis *Levene Test* diperoleh nilai signifikansi untuk *posttest*,  $p_{value} = 0,063$ . Nilai  $p_{value} > 0,05$ , hal ini berarti data bersifat homogen sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

### b. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data terdistribusi normal dan bersifat homogen maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan analisis parametris. Pengujian dilakukan melalui uji t. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan ( $p_{value} > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak,

dan jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan ( $p_{value} < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi untuk peubah Kelas adalah sebesar 0,000. Karena nilai  $p_{value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pemberian tugas rumah terhadap model pembelajaran AL TQT terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Bengo Kecamatan Bengo Kabupaten Bone pada studi materi pokok Ikatan Kimia.

## B. Pembahasan

Adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi ikatan kimia disebabkan oleh minat dan motivasi belajar siswa di kelas saat mengikuti pembelajaran. Di mana kelas eksperimen, yaitu kelas yang diajar model pembelajaran AL TQT dengan pemberian tugas rumah (resume), siswa lebih mengenal materi sehingga terpacu dan termotivasi untuk belajar.

Dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran AL TQT tanpa pemberian tugas rumah. Dimana siswa tidak memiliki pengetahuan dasar atau pengetahuan awal tentang materi yang dipelajari atau kurang referensinya dan tidak fokus pada proses pembelajaran. Sedangkan di kelas eksperimen yang diberikan tugas rumah (resume), pada dasarnya siswa memiliki pengetahuan dasar atau awal tentang materi tersebut sehingga memacu siswa untuk

mempelajarinya baik secara mandiri ataupun kelompok.

Jika siswa sudah terbiasa belajar mandiri ataupun kelompok, maka siswa akan lebih siap saat mengikuti pembelajaran. Apabila siswa secara sungguh-sungguh mengerjakan tugas rumah (resume), siswa akan mampu mengingat suatu materi, konsepnya lebih banyak dan lebih lama sehingga memudahkan dalam menjawab kuis yang diberikan kelompok pemateri walaupun materi yang ditanyakan tidak sama dengan materi diskusinya dengan teman setimnnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih baik dan hasil belajar siswa bisa meningkat. Hal ini sejalan menurut salah satu peneliti Alipandie (1984:92) bahwa dalam metode tugas rumah, anak menjadi terbiasa mengisi waktu luangnya, memupuk rasa tanggung jawab, melatih anak berfikir kritis, tekun, giat dan rajin, sehingga memacuh semangat belajarnya.

Metode pemberian tugas rumah meningkatkan semangat belajar siswa karena rasa keingin tahuannya yang tinggi, rasa percaya dirinya yang tinggi tentang pengetahuan yang siswa dapatkan sehingga membuat siswa lebih aktif untuk mengungkapkan semua yang diketahuinya. Hal inilah yang akan membuat siswa antusias dan aktif dalam proses pembelajaran yang dilihat dari test hasil belajarnya diakhir pertemuan. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Muhammad (2013), yaitu pemberian tugas rumah dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa sehingga

menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan mampu mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas rumah (resume) dalam model pembelajaran AL TQT berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMAN 1 Bengo Kecamatan Bengo Kabupaten Bone pada studi materi pokok ikatan kimia.

Adapun kelemahan dari penelitian ini yaitu, waktu yang digunakan terbatas sehingga diskusi siswa kurang dan terkadang hanya siswa tertentu yang dianggap pintar yang lebih aktif menjawab pertanyaan temanya. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, diperlukan modifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana pembuatan soal untuk pemberian kuis terhadap temanya, bisa dilakukan diluar kelas atau jam pelajaran sehingga memungkinkan siswa berdiskusi di luar kelas. Agar tidak didominasi oleh siswa pintar, maka setiap siswa diwajibkan mencari jawaban kuis dan guru mencatat nama setiap siswa yang menjawab dengan alasan penambahan nilai sehingga seluruh siswa dapat termotivasi untuk ikut menjawab.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pemberian tugas rumah dalam model pembelajaran AL TQT terhadap hasil belajar siswa Kelas XSMAN 1 Bengo

Kecamatan Bengo Kabupaten Bone pada studi materi pokok ikatan kimia.

## B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran AL TQT memerlukan waktu yang cukup banyak sehingga guru diharapkan dapat mengefektifkan waktu sebaik-baiknya.
2. Dalam proses belajar mengajar, guru sebaiknya memberikan tugas rumah khususnya dalam bentuk resume kepada siswa agar mereka memiliki pengetahuan awal atau dasar dari materi yang akan dibahas sehingga memudahkan siswa didalam pembelajarannya dan hasil belajarnya pun juga meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kurniasih, Imas dan Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, Mel. 2013. *Pembelajaran Aktif: 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- Silberman, Mel. 2002. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, M dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardani, Nenie Sulistya. 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Aktif*. Salatiga: WIDYA SARI PRESS.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.